

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP
PENGELOLAAN PERSEDIAAN UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN
PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA KAFE LIBERTAD UNION)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Gerry
2015130094**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**OPERATIONAL REVIEW ON INVENTORY MANAGEMENT
TO IMPROVE EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY
INVENTORY MANAGEMENT
(CASE STUDY IN LIBERTAD UNION CAFE)**



UNDERGRADUATE THESIS

***Submitted to complete part of the requirement
for Bachelor's Degree in Accounting***

**By:
Gerry
2015130094**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP
PENGELOLAAN PERSEDIAAN UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN
PERSEDIAAN
(STUDI KASUS PADA KAFE LIBERTAD UNION)**

Oleh:

Gerry

2015130094

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., SH., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi

Samuel Wirawan, SE., MM., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Gerry
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Januari 1997
NPM : 2015130094
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pemeriksaan Operasional terhadap Pengelolaan Persediaan untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan
(Studi Kasus pada Kafe Libertad Union)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Samuel Wirawan, SE., MM., Ak.

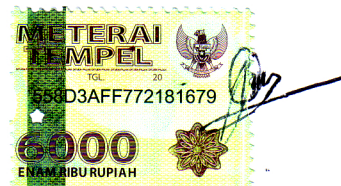
Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Juli 2019
Pembuat pernyataan : Gerry



(Gerry)

ABSTRAK

Dunia bisnis saat ini sangatlah bertumbuh dan berkembang dengan cepat ditambah dengan kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan memberikan pelayanan yang memuaskan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen. Kafe terutama *coffee shop*, merupakan salah satu bisnis kuliner yang saat ini bertumbuh pesat dan mudah untuk kita temui dimanapun. Persediaan merupakan aset yang sangat penting bagi usaha kafe sehingga perlu dikelola dengan baik. Dengan pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien, dapat menunjang kelancaran aktivitas operasi kafe.

Pemeriksaan operasional merupakan pemeriksaan pada suatu operasi yang dilakukan dari sudut pandang pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi dan ekonomis dari semua kegiatan operasi. Untuk memastikan kegiatan operasi berjalan dengan lancar dibutuhkan pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan suatu sistem terkait kebijakan dan prosedur yang dirancang oleh pihak manajemen yang dapat dipertanggungjawabkan dalam meraih tujuan perusahaan. Salah satunya adalah dengan pengelolaan persediaan. Pengelolaan persediaan adalah kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan bahan baku yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak kekurangan dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan yang ada. Pengelolaan persediaan dibutuhkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian akibat jumlah persediaan yang terlalu besar ataupun jumlah persediaan yang kekurangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis untuk menarik suatu kesimpulan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan pada kafe Libertad Union.

Melalui pemeriksaan operasional, peneliti memutuskan *critical problem* berupa pengelolaan persediaan yang belum efektif dan efisien. Berdasarkan hasil pemeriksaan operasional, peneliti juga menemukan kelemahan-kelemahan pada Libertad Union, yaitu pengelolaan persediaan fisik pada kafe yang belum memadai, prosedur pencatatan dan pengawasan dokumen persediaan yang belum memadai, pembelian bahan baku masih belum memadai, pelaksanaan operasi kafe sehari-hari yang belum sesuai dengan struktur organisasi dan uraian pekerjaan Libertad Union, serta informasi dan komunikasi Libertad Union yang belum memadai. Pengelolaan persediaan yang belum efektif dan efisien juga menimbulkan kerugian bagi kafe. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa kafe mengalami kerugian atas kerusakan bahan baku selama bulan Januari hingga April 2019 sebesar Rp1.963.763,-. Kafe juga diperkirakan mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp231.000,- selama bulan Januari hingga April 2019 akibat menu *sold out*. Dari hasil *stock opname* pada tanggal 30 April 2019, diketahui juga terjadi kehilangan persediaan sebesar Rp351.998,- dan pemborosan pemakaian bahan baku sebesar Rp119.635,-. Selain itu, adapun terjadinya kesalahan pencatatan, yaitu diketahui adanya jumlah persediaan fisik lebih besar daripada pencatatan sebesar Rp278.093,- serta adanya jumlah persediaan fisik lebih kecil daripada pencatatan sebesar Rp30.052,-. Hal tersebut disebabkan karena prosedur pencatatan dan pengawasan dokumen terkait persediaan Libertad Union belum memadai. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk kafe membuat kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang baik secara tertulis, melakukan pencatatan dokumen persediaan yang akurat dan memadai, memberikan pelatihan pegawai sebagai divisi pembelian dan divisi gudang, melakukan *stock opname* secara berkala, serta melakukan pemeriksaan operasional secara berkala.

Kata Kunci: Pemeriksaan Operasional dan Pengelolaan Persediaan

ABSTRACT

The businesses nowadays is growing and developing rapidly with relevant to increasing needs of people in this era. Companies are required to be able to satisfy consumer needs and provide satisfying services so they can provide value-added for consumers. Cafe, especially coffee shop, is one of the culinary businesses that are currently growing rapidly and are easy to be found. Inventory is a very important asset for the cafe business so it needs to be managed properly. With effective and efficient inventory management, may support the operations that occur in the cafe activities.

Operational review is a review of operations performed from a management viewpoint to evaluate the economy, efficiency, and effectiveness of any and all operations, limited only by management's desires. Internal control are necessary in order to make sure the operational activities are properly implemented. Internal control is a system of internal control consists of policies and procedures designed to provide management with reasonable assurance that the company achieves its objectives and goals. One of the example is inventory management. Inventory management is an activity in estimating the right amount of inventory, to prevent the excessive and lack of the material compared with demands. Inventory management are built to avoid company's losses due to the excessive or lacking amount of inventory.

The research method used in this study is descriptive study method. The researcher used the data collection methods that are literature study and field studies consisting of interviews, observation and documentation. Data that has been collected is then analyzed to draw a conclusion. The research object in this study is an operational review on inventory management to improve effectiveness and efficiency inventory management in Libertad Union Cafe.

Through operational review, researchers found the critical problem is inventory management that has not been effective and efficient. Based on the results of operational review, researchers also found several weaknesses in Libertad Union, thich are inadequate of physical inventory management in the cafe, inadequate recording and control procedures of inventory documents, inadequate purchase of inventory, implementation of daily cafe operations are not in accordance to the organizational structure and job description of the Libertad Union, as well as inadequate Libertad Union's information and communication. Management of inventory that has not been effective and efficient caused the café to suffer losses. Based on the calculations, the cafe has loss Rp1.963.763,- due to the damaged inventory during January to April 2019. The cafe is also estimated suffered to income loss Rp231.000,- during January to April 2019 due to sold out menu. Based on stock opname's result, there had been losses of inventory by Rp351.998,- and also waste use of inventory by Rp119.635,-. In addition, there was a recording error because the physical inventory was larger than the recording by Rp278.093,-, as well as the recording error because the physical inventory was smaller than the recording by Rp30.052,-. These error were made due to inadequate recording and control procedures of inventory documents Libertad Union. Thus, researcher recommends that cafe establish a better written policies and procedures about management inventory, a more accurate and adequate in recording inventory documents, training employees for purchasing and storage division, implementing a periodic stock opname and also periodic operational review.

Keywords: Operational Review and Inventory Management

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemeriksaan Operasional terhadap Pengelolaan Persediaan untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan (Studi Kasus pada Kafe Libertad Union)”.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan moral dan materi selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Samuel Wirawan, SE., MM., Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, perhatian, tenaga dan telah meluangkan waktu bagi peneliti selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Agustinus Susilo, SE., CMA., M.Ak., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti menempuh perkuliahan.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., SH., M.Si., Ak., selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
6. Seluruh dosen penguji sidang Sarjana yang telah menguji skripsi peneliti.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu selama peneliti menempuh perkuliahan.
8. Bapak Prima, Mas Kiky dan Mbak Dini selaku pemilik dan staf Libertad Union yang telah memberikan izin penelitian, meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
9. Gerard Darren dan Juan Althea selaku teman baik peneliti sejak SMA, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

10. Pradipta Mahadika selaku teman peneliti selama di Universitas Katolik Parahyangan yang selalu memberikan semangat dan menemani peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Jessica Ferkim dan Rayhan selaku teman peneliti yang selalu memberikan dukungan dan mengajarkan peneliti saat menghadapi ujian selama di Universitas Katolik Parahyangan.
12. Keluarga besar geng Pirates, yaitu Rendy, Dito, Andrew, Reynard, Dino, Andersen, Firgo, Toto, Joy, Nikko, Stanley dan William selaku teman peneliti sejak SMA yang menemani dan menjadi tempat berkeluh kesah peneliti.
13. Bene, Adit, Kepon, Bas, Krishna, Ojan, Enrico, Kevtom, AS, Matthew, Nigel, Patrick, Stevany, Stephanie, Elin, Hanny, Vayu, Fiona, dan Delaura selaku teman peneliti yang telah menemani peneliti selama masa perkuliahan.
14. Semua teman Akuntansi UNPAR angkatan 2015 yang selalu memberikan informasi dan kerjasama selama masa perkuliahan.
15. Pihak-pihak lainnya yang telah membantu peneliti tetapi tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih sekali lagi kepada semua pihak yang telah membantu dan peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat, menambah wawasan serta dapat dijadikan panduan untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, Juli 2019

Peneliti,

Gerry

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pemeriksaan	8
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan	8
2.1.2. Jenis-jenis Pemeriksaan	8
2.2. Pemeriksaan Operasional.....	9
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	11
2.2.4. Tahap-tahap Pemeriksaan Operasional	12
2.3. Efektivitas, Efisiensi dan Ekonomis	17
2.4. Pengendalian Intern	18
2.4.1. Fungsi Pengendalian Intern.....	18
2.4.2. Tujuan Pengendalian Intern	18
2.4.3. Komponen Pengendalian Intern.....	19
2.5. Persediaan	23
2.5.1. Jenis-jenis Persediaan	23
2.5.2. Biaya Persediaan	25

2.6. Pengelolaan Persediaan.....	26
2.6.1. Tujuan Pengelolaan Persediaan	26
2.6.2. Fungsi Pengelolaan Persediaan	27
2.6.3. Manfaat Pengelolaan Persediaan	27
2.6.4. Persyaratan Sistem Pengawasan Persediaan	28
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian	29
3.1.1. Sumber Data Penelitian.....	29
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.1.3. Teknik Pengolahan Data	32
3.1.4. Kerangka Penelitian	34
3.2. Objek Penelitian.....	38
3.2.1. Sejarah Perusahaan	38
3.2.2. Struktur Organisasi	39
3.2.3. <i>Job Description</i>	39
3.2.4. Prosedur Proses Pengelolaan Persediaan	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. <i>Planning Phase</i> (Tahap Perencanaan)	43
4.2. <i>Work Program Phase</i> (Tahap Program Kerja)	53
4.3. <i>Field Work Phase</i> (Tahap Pemeriksaan Lapangan).....	55
4.3.1. Hasil Wawancara dengan Kepala Operasi Kafe Terkait Sistem Pengelolaan Persediaan.....	56
4.3.2. Hasil Wawancara dengan Kepala Divisi Kafe Terkait Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku	60
4.3.3. Hasil Wawancara dengan Kepala <i>Bar</i> dan Kepala Dapur Terkait Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Persediaan	65
4.3.4. Hasil Wawancara dengan Kepala Keuangan Terkait Pengeluaran Operasional dan Pembelian Persediaan.....	69
4.3.5. Hasil Observasi Kafe Libertad Union Terkait Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	72

4.3.6. Hasil Analisis Besarnya Kerugian dari Pengelolaan Persediaan yang Tidak Efektif dan Efisien Melalui Dokumen Persediaan dan Hasil <i>Stock Opname</i>	83
4.4. <i>Development of Review Findings and Recommendations Phase</i> (Tahap Pengembangan Temuan dan Rekomendasi)	96
4.5. Peranan Pemeriksaan Operasional Terhadap Pengelolaan Persediaan untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan Libertad Union	114
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	119
5.1. Kesimpulan	119
5.2. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1. Jumlah persediaan bahan baku rusak bulan Januari 2019	45
Tabel 4.2. Jumlah persediaan bahan baku rusak bulan Februari 2019	45
Tabel 4.3. Jumlah persediaan bahan baku rusak bulan Maret 2019	45
Tabel 4.4. Jumlah persediaan bahan baku rusak bulan April 2019	46
Tabel 4.5. Daftar menu <i>sold out</i> bulan Januari 2019	49
Tabel 4.6. Daftar menu <i>sold out</i> bulan Februari 2019	49
Tabel 4.7. Daftar menu <i>sold out</i> bulan Maret 2019	50
Tabel 4.8. Daftar menu <i>sold out</i> bulan April 2019	50
Tabel 4.9. Rekapitulasi perkembangan intensitas terjadinya persediaan bahan baku rusak dan menu <i>sold out</i> dalam periode bulan Januari hingga April 2019.....	51
Tabel 4.10. Hasil <i>stock opname</i> antara persediaan fisik pada bagian dapur dengan dokumen keluar masuk persediaan bagian dapur.....	77
Tabel 4.11. Hasil <i>stock opname</i> antara persediaan fisik pada bagian <i>bar</i> dengan dokumen keluar masuk persediaan bagian <i>bar</i>	78
Tabel 4.12. Hasil <i>stock opname</i> antara persediaan fisik pada gudang dengan kartu stok gudang	79
Tabel 4.13. Hasil analisis besarnya kerugian kafe akibat kerusakan bahan baku selama bulan Januari hingga April 2019.....	84
Tabel 4.14. Tabel analisis peningkatan atau penurunan pendapatan antara menu <i>sold out</i> dengan menu pengganti.....	88
Tabel 4.15. Tabel perhitungan rata-rata penjualan per hari menu <i>sold out</i> bulan Januari hingga April 2019.....	90
Tabel 4.16. Hasil analisis besarnya peningkatan atau penurunan pendapatan akibat menu <i>sold out</i> sehingga diganti dengan menu pengganti selama bulan Januari hingga April 2019	91
Tabel 4.17. Hasil analisis besarnya kerugian kafe yang diketahui dari hasil <i>stock opname</i> antara selisih persediaan fisik dengan dokumen persediaan	93

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian.....	37
Gambar 3.2. Struktur Organisasi	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Pemilik Kafe Libertad Union pada Tahap *Planning*
- Lampiran 2. Hasil Observasi Kafe Libertad Union pada Tahap *Planning*
- Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Kepala Operasi Kafe Libertad Union pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Kepala Divisi Kafe Libertad Union pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Kepala Dapur Libertad Union pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Kepala Barista Libertad Union pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Kepala Keuangan Libertad Union pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 8. Hasil Observasi Kafe Libertad Union pada Tahap *Field Work*
- Lampiran 9. Foto Dokumen Laporan Operasional Libertad Union
- Lampiran 10. Dokumen Prosedur Arus Operasi Libertad Union
- Lampiran 11. Dokumen Prosedur Arus Keuangan Libertad Union
- Lampiran 12. Rekomendasi Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Persediaan Libertad Union Secara Tertulis
- Lampiran 13. Rekomendasi Dokumen Penerimaan Bahan Baku
- Lampiran 14. Rekomendasi Dokumen Pencatatan Kerusakan Bahan Baku
- Lampiran 15. Rekomendasi Label Keterangan Bahan Baku
- Lampiran 16. Rekomendasi Nota Penggunaan Bahan Baku
- Lampiran 17. Rekomendasi Struktur Organisasi dan *Job Description* Terkait Pengelolaan Persediaan Libertad Union

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis saat ini sangatlah bertumbuh dan berkembang dengan cepat ditambah dengan kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Setiap perusahaan harus berlomba-lomba untuk bersaing menghasilkan produk yang sesuai keinginan konsumen dengan harga yang terjangkau serta kompetitif. Perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan memberikan pelayanan yang memuaskan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen. Selain itu juga, perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif untuk mempertahankan posisinya di tengah persaingan yang ketat saat ini, terutama bagi perusahaan yang bergerak dibidang kuliner.

Kafe merupakan salah satu bisnis kuliner yang saat ini bertumbuh pesat sehingga mudah untuk kita temui, baik di pinggir jalan maupun mal-mal. Kafe sudah menjadi salah satu bagian yang penting bagi kehidupan banyak orang terutama generasi milenial, di mana mereka yang gemar untuk berkumpul bersama teman-teman dan bersantai di sebuah kafe. Hal tersebut membuat kafe menjadi peluang bisnis yang memiliki prospek yang menjanjikan. Salah satu jenis kafe yang ada adalah *coffee shop*, di mana *coffee shop* memberikan menu khusus yaitu berupa minuman kopi yang beragam. Meskipun begitu, seiring perkembangannya, *coffee shop* juga menyediakan makanan berat, makanan ringan dan minuman-minuman lainnya. Saat ini *coffee shop* sedang marak dan menjadi tren di Indonesia. *Coffe shop* dapat dengan mudah ditemui dimanapun, khususnya kota besar. Fenomena ini menjadikan *coffee shop* sebagai bagian gaya hidup di jaman modern ini.

Dengan perkembangan bisnis *coffee shop* yang sangat besar ini, maka para pengusaha memerlukan *competitive advantage* agar dapat memperlancar bisnisnya dengan dapat memenuhi kebutuhan para konsumennya dan juga bersaing dengan pesaingnya yang cukup banyak. Para pengusaha dituntut untuk mencapai tujuan usahanya, yaitu mencapai laba, maka dari itu perusahaan harus dapat mengoptimalkan dan mengelola kegiatan operasinya agar lebih optimal. Pada perusahaan *coffee shop*, persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting.

Kelancaran aktivitas operasi pada *coffee shop* sangat ditunjang dari persediaannya, sehingga perlu untuk dikelola dengan baik.

Pada umumnya sebuah kafe menyajikan menu berupa makanan atau minuman untuk memenuhi keinginan konsumennya. Maka pengelolaan persediaan bahan baku sangat penting karena bahan baku merupakan aset bagi usaha kafe. Persediaan bahan baku perlu dikelola seperti mulai dari jumlah stok, berapa banyak bahan baku yang diperlukan untuk dipesan, berapa banyak bahan baku yang terpakai hingga yang tersisa, bagaimana penyimpanannya dan berapa lama bahan baku dapat tahan di dalam gudang. Pengelolaan yang tidak baik juga dapat menyebabkan perusahaan menjadi terhambat atau kehilangan penjualan, bahkan terjadi kerugian atas persediaan yang rusak.

Beberapa tahun terakhir fenomena ‘demam’ kopi menjadi salah satu tren banyaknya gerai *coffee shop*, dari yang terdapat tempat ‘nongkrong’ hingga hanya melayani *take away* saja, seperti Filosofi Kopi, Anomali Coffee, Kedai Kopi Kulo, dan masih banyak lainnya. Libertad Union didirikan oleh PT. Hamani Bin Miko, awalnya *coffee shop* ini bernama Work Coffee, akan tetapi sekarang sudah berganti nama. Libertad Union juga memiliki tempat *roasting* biji kopi sendiri yang menjadi nilai lebih karena tidak semua *coffee shop* memiliki tempat *roasting* sendiri. Kafe ini sendiri sudah berjalan kurang lebih dua tahun dan memiliki permasalahan dalam mengelola persediaannya. Libertad Union juga menyediakan beraneka ragam makanan berat, makanan ringan serta minuman lainnya selain kopi.

Libertad Union memiliki gudang untuk penyimpanan kopi yang juga digunakan juga sebagai tempat untuk *me-roasting* kopi dan untuk persediaan makanan dan minuman selain kopi. Proses pencatatan keluar masuk persediaan terkadang masih lupa dilakukan oleh pegawai yang dapat memungkinkan adanya perbedaan jumlah antara catatan dengan stok sesungguhnya. Terkadang juga masih sering terlihat adanya menu yang *sold out* karena terdapat komponen bahan baku pada makanan yang stoknya habis, hal tersebut tentu saja dapat mengganggu penjualan pada perusahaan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan juga belum memperhatikan tentang keadaan bahan baku makanan yang terdapat di gudang sehingga sering terjadinya kerusakan yang dapat menyebabkan *waste* bagi perusahaan, hal tersebut membuat rugi perusahaan. Bahan makanan

memiliki karakteristik yang memang cukup mudah untuk rusak atau kedaluwarsa sehingga membutuhkan pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan kerusakan.

Agar pengelolaan persediaan perusahaan dapat berjalan menjadi lebih baik maka diperlukan pemeriksaan operasional, karena pemeriksaan operasional dapat membantu perusahaan untuk menyelesaikan masalah-masalah pada kegiatan operasi yang ada. Pemeriksaan operasional sangatlah dibutuhkan untuk dapat menilai pengelolaan persediaan perusahaan, apakah telah dilakukan secara efektif dan efisien. Apabila hasil rekomendasi dari pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan telah diterapkan dengan baik, maka dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan membuat perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh Libertad Union?
2. Apa saja kelemahan-kelemahan Libertad Union terkait dengan kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan?
3. Berapa besar biaya atau kerugian yang ditanggung perusahaan akibat kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang belum efektif dan efisien?
4. Bagaimana peran pemeriksaan operasional yang dilakukan peneliti dalam membantu perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan persediaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh Libertad Union.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan Libertad Union terkait dengan kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan.

3. Untuk mengetahui besar biaya atau kerugian yang ditanggung perusahaan akibat kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan yang belum efektif dan efisien.
4. Untuk mengetahui peran pemeriksaan operasional yang dilakukan peneliti dalam membantu perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan persediaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan pemeriksaan operasional sebagai alat evaluasi kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam sistem pengelolaan persediaan yang dapat menghambat kegiatan operasional. Diharapkan juga dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk membantu melancarkan kegiatan operasi perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memperkenalkan pemeriksaan operasional sebagai alat evaluasi kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, diharapkan juga kepada para pembaca dapat menambah wawasan terutama mengenai pentingnya pengelolaan persediaan untuk menunjang kegiatan operasi yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penelitian sejenis.

1.5. Kerangka Pemikiran

Bisnis saat ini semakin berkembang pesat dan semakin banyaknya persaingan yang terjadi sehingga diperlukan perbaikan secara terus menerus agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Di dalam sebuah perusahaan terdapat aktivitas penjualan, pembelian dan produksi, setiap aktivitas tersebut saling berkaitan dan sangat penting guna mencapai tujuan perusahaan. Untuk dapat mempertahankan posisi perusahaan di tengah persaingan diperlukan juga penyelesaian masalah-masalah yang terdapat dalam perusahaan melalui suatu pemeriksaan operasional.

Pemeriksaan operasional dapat membantu perusahaan untuk menemukan masalah serta memberikan rekomendasi.

Menurut Reider (2002:2-3) pemeriksaan operasional merupakan sebuah proses menganalisis operasi dan aktivitas untuk mengidentifikasi area yang bermasalah lalu melakukan perbaikan. Pemeriksaan operasional juga diarahkan dalam melakukan perbaikan secara terus menerus agar aktivitas operasi menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Reider (2002:39), terdapat lima tahap yang perlu dilakukan dalam melakukan pemeriksaan operasional, yaitu tahap *planning*, *work program*, *field work*, *development of findings and recommendations*, dan *reporting*.

Pada tahap *planning*, peneliti mendapat informasi umum tentang perusahaan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan sehingga dapat menentukan *critical area* atau *critical problem* yang menjadi fokus permasalahan. Pada tahap *work program*, peneliti membuat rencana kerja pemeriksaan operasional berdasarkan *critical area* atau *critical problem* yang telah ditetapkan pada tahap *planning* secara terperinci. Rencana kerja berisi langkah-langkah kerja yang dilakukan saat memeriksa lapangan serta memandu pelaksanaan pemeriksaan operasional dengan efektif dan efisien. Pada tahap *field work*, peneliti melaksanakan rencana kerja yang telah dibuat sebelumnya lalu menganalisis aktivitas-aktivitas yang ada dan apakah ada aktivitas yang memerlukan perbaikan. Pada tahap *development of findings and recommendations*, peneliti melakukan pengembangan atas temuan-temuan penting berdasarkan lima atribut yaitu *condition*, *criteria*, *effect*, *cause* dan *recommendation*, sehingga pengembangan temuan tersebut dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk perusahaan. Tahap terakhir adalah *reporting*, yaitu di mana peneliti melaporkan hasil pemeriksaan selama penelitian kepada pihak manajemen.

Pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan bahan baku dilakukan karena persediaan bahan baku merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting dalam menunjang aktivitas perusahaan. *Coffee shop* sangat membutuhkan bahan baku untuk melakukan penjualan. Bahan baku tersebut diolah menjadi barang yang dapat langsung dijual ataupun persediaan bahan baku yang masih harus dilakukan proses produksi lebih lanjut untuk memiliki nilai jual yang lebih. Menurut Assauri (2008:237), persediaan adalah aktiva yang meliputi barang usaha yang normal untuk dijual dalam suatu periode, atau persediaan barang-barang

yang masih dalam proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Maka dari itu, diperlukan pengelolaan persediaan yang baik untuk menunjang aktivitas penjualan dan produksi. Menurut Ristono (2009:4), pengelolaan persediaan adalah kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan bahan baku yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak kekurangan dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan yang ada. Melalui persediaan yang dikelola dengan baik maka perusahaan dapat dengan baik melakukan pembelian persediaan maupun penyimpanan persediaan. Dengan tersedianya persediaan maka aktivitas penjualan tidak terganggu, selain itu penyimpanan yang baik juga tidak menyebabkan persediaan rusak yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Oleh sebab itu diperlukan pemeriksaan operasional untuk membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada pengelolaan persediaannya. Dengan demikian pengelolaan persediaan perusahaan dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Reider (2002:20-21), efektivitas adalah ukuran tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta manfaat yang diberikan. Efisiensi adalah ukuran penggunaan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan yang dihubungkan dengan usaha perusahaan tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan melaksanakan tanggung jawabnya dengan upaya pengeluaran yang minimum. Efektivitas dan efisiensi saling berkaitan satu sama lain, karena efektivitas perusahaan dapat terganggu apabila dalam menggunakan sumber dayanya tidak efisien.

Perusahaan perlu menghindari pemborosan biaya agar lebih ekonomis sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan penggunaan sumber daya yang optimal, tidak boleh kelebihan dan tidak boleh kekurangan. Jika perusahaan mengalami kelebihan maka dapat menyebabkan *waste* pada bahan baku, semakin tinggi risiko banyaknya bahan baku yang kedaluwarsa serta dapat menyebabkan biaya penyimpanan sehingga dapat merugikan perusahaan. Sebaliknya, jika mengalami kekurangan persediaan maka perusahaan dapat berpotensi kehilangan penjualannya akibat kekurangan salah satu komponen bahan bakunya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjalankan kebijakan *reorder point* agar aktivitas penjualan tidak ada yang terganggu. Menurut Heizer dan Render (2017:501), *reorder Point*

adalah titik atau tingkat persediaan di mana perlu mengambil tindakan mengisi kembali stok persediaan untuk kegiatan produksinya. Dalam menentukan *reorder point* juga diperlukan *safety stock* untuk menjaga agar tidak kekurangan persediaan. Menurut Heizer dan Render (2017:501), *safety stock* adalah stok ekstra untuk memungkinkan permintaan yang berlebih (sebagai penyangga). Melalui kebijakan *reorder point* dan *safety stock* ini, dapat membantu perusahaan untuk menjaga jumlah persediaannya, tidak terlalu berlebihan ataupun kekurangan sehingga aktivitas penjualan perusahaan tidak terganggu. Dengan pemeriksaan operasional, diteliti secara saksama apakah proses pengelolaan persediaan pada perusahaan sudah efektif dan efisien serta memberikan rekomendasi atas masalah-masalah yang ada.